

## Cerdas menentukan harga jual melalui metode HPP *full costing* untuk *womenpreneur* pemula

Cucu Hayati\*, Diah Ayu Sanggarwati, Sri Lestari, Bambang Sriwibowo  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [cucu.hayati@stiemahardhika.ac.id](mailto:cucu.hayati@stiemahardhika.ac.id))

Received: 12-August-25; Revised: 19-August-25; Accepted: 05- Sept-25

### Abstract

This community service activity was designed to provide practical knowledge for micro business actors, housewives, and novice teenagers in determining product selling prices using the full costing method. The training was conducted through a Participatory Action Research approach, which consisted of the stages of knowing, understanding, planning, acting, and changing. Held at Jagalan Library under the auspices of the Mojokerto City Library and Archives Office in collaboration with STIE Mahardhika Surabaya, the activity offered theoretical and practical sessions. The materials delivered included a basic introduction to product selling prices with full costing method, case studies tailored to participants' products, and simple practices. Results indicated an increase in participants' understanding of accurate price calculation. Positive responses came particularly from housewives, many of whom had no prior business experience but expressed confidence in starting ventures. Participants also gained valuable insight into incorporating all cost components into pricing decisions for sustainable business outcomes.

Keywords: Product Selling Price, Full Costing, Financial Literacy, Womenpreneur.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman praktis kepada pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga, dan remaja pemula mengenai penentuan harga jual produk berbasis metode *full costing*. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* yang meliputi tahapan *to know, to understand, to plan, to act, dan to change*. Mitra kegiatan adalah Perpustakaan Jagalan di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto bekerjasama dengan STIE Mahardhika Surabaya. Materi yang diberikan meliputi pemahaman dasar Harga Jual Produk dengan metode *full costing*, studi kasus berbasis produk peserta, dan praktik pencatatan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam menghitung harga jual yang sesuai, dengan respon positif khususnya dari ibu rumah tangga yang sebelumnya belum memiliki usaha kini lebih percaya diri untuk memulai bisnis. Selain itu, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya memasukkan seluruh komponen biaya, termasuk biaya *overhead* tetap dan variabel, dalam perhitungan harga jual sehingga keputusan bisnis menjadi lebih terukur.

Kata kunci: Harga Jual Produk, *Full Costing*, Literasi Keuangan, Womenpreneur

How to cite: Hayati, C., Sanggarwati, D. A., Lestari, S., & Sriwibowo, B. (2025). Cerdas menentukan harga jual melalui metode HPP full costing untuk *womenpreneur* pemula. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 541–552. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2225>



## 1. Pendahuluan

Di tengah geliat pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, semakin banyak individu yang mulai menjalankan usaha rumahan sebagai sumber penghasilan tambahan, baik dari kalangan ibu rumah tangga, remaja, maupun pelaku bisnis pemula lainnya (Nadiroh et al., 2025). Namun, tidak sedikit dari mereka yang masih menghadapi kendala dalam hal manajemen keuangan, khususnya dalam menentukan harga jual produk secara tepat. Banyak pelaku usaha menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau meniru pesaing, tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi (Sari et al., 2025).

Kemampuan memahami pengetahuan keuangan dan menyusun perencanaan yang matang merupakan langkah penting menuju tercapainya kehidupan yang sejahtera dan bahagia melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Literasi keuangan hadir sebagai upaya strategis untuk menghilangkan berbagai hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan secara optimal (Iskandar, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya edukasi mengenai perhitungan Harga Jual Produk (HJP) menggunakan pendekatan *full costing*, yakni metode yang menghitung semua biaya produksi secara menyeluruh, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* (Fahriani & Nisa', 2024; Nainggolan & Patimah, 2020; Purnama et al., 2019; Puspita et al., 2024). Pemahaman terhadap metode ini akan membantu pelaku usaha menetapkan harga jual yang lebih rasional, kompetitif, dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Kegiatan ini diselenggarakan atas kerja sama antara Perpustakaan Kelurahan Jagalan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto dengan STIE Mahardhika Surabaya, sebagai bentuk komitmen bersama dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan Jagalan dipilih sebagai lokasi kegiatan karena perannya yang tidak hanya sebagai pusat baca, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang aktif mendorong pemberdayaan ekonomi warga sekitar.

Adapun permasalahan utama yang ingin diatasi melalui kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM pemula terhadap konsep dasar HPP dan dampaknya terhadap ketidaktepatan dalam menentukan harga jual. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam usaha mereka, sehingga tercipta usaha yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto dengan STIE Mahardhika Surabaya, disepakati untuk menyelenggarakan pelatihan yang dikemas secara interaktif, menggabungkan kegiatan memasak dengan pembelajaran perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual Produk (HJP). Konsep ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus praktis, sehingga peserta tidak hanya terampil mengolah produk, tetapi juga mampu menentukan harga jual secara tepat. Pelatihan

olah bahan pangan yang digagas ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan bahan baku makanan dan peralatan sederhana yang tersedia di sekitar rumah, tetapi juga dirancang untuk menanamkan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya perhitungan harga jual produk sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Fredlina et al., 2024).

Pemilihan perempuan sebagai sasaran program kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto dilandasi pada peran strategis perempuan dalam ekonomi keluarga dan daerah. Perempuan yang berperan sebagai pelaku usaha sendiri atau yang sering disebut *womenpreneur* (Maharani et al., 2021) memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Data nasional menunjukkan bahwa sekitar 50–64%UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan (Ayudiana, 2025), sehingga pemberdayaan *womenpreneur* melalui pelatihan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Hamizar et al., 2024). Perempuan memegang peranan besar dalam ekonomi nasional.

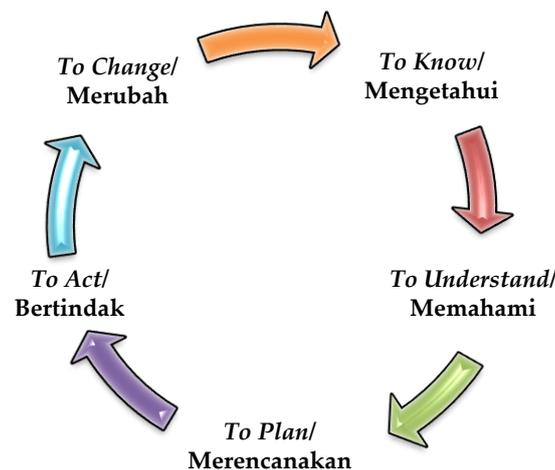
Namun, dalam praktiknya *womenpreneur* masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses permodalan (Rahmi & Hapsari, 2021), literasi digital yang rendah (Hamizar et al., 2024), serta minimnya kesempatan memperoleh pelatihan kewirausahaan yang komprehensif (Maharani et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan yang diinisiasi pemerintah daerah tidak hanya berfungsi sebagai wadah peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan *womenpreneur* agar mampu mengakses teknologi, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Urgensi penguatan *womenpreneur* ini juga didukung oleh berbagai kebijakan nasional, antara lain Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan UMKM, serta Strategi Nasional Keuangan Inklusif Perempuan (bpk.go.id, 2022). Regulasi-regulasi tersebut menegaskan komitmen negara untuk menciptakan ekosistem yang ramah dan inklusif bagi *womenpreneur*, sehingga perempuan dapat berkembang sebagai motor penggerak ekonomi lokal maupun nasional.

## 2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu metode yang menempatkan masyarakat atau peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut (Sanggarwati et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan semangat pemberdayaan yang ingin dicapai, yakni membangun kapasitas pelaku usaha pemula agar mampu mengelola bisnisnya secara lebih mandiri dan berbasis pemahaman yang benar tentang manajemen keuangan mikro, khususnya penetapan harga jual melalui metode HPP *full costing* (Nainggolan & Patimah, 2020; Purnama et al., 2019; Puspita et al., 2024).

Tujuan penerapan metode PAR dalam kegiatan ini adalah untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses identifikasi kebutuhan dan penyusunan solusi (Sapruddin et al., 2025), meningkatkan pemahaman peserta melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, menghasilkan perubahan nyata dalam praktik usaha peserta, khususnya dalam aspek penghitungan harga pokok produksi dan harga jual, dan juga membentuk komunitas belajar yang saling mendukung dan berkelanjutan setelah kegiatan selesai (Afandi et al., 2022).



Gambar 1. Tahapan Aktifitas dengan *Partisipatory Action Research* (PAR)  
Sumber: (Sanggarwati et al., 2024; Sapruddin et al., 2025)

Pelaksanaan PAR diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di objek pengabdian, dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan serta evaluasi kegiatan (Aryani et al., 2022) dan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai Gambar 1. Pada tahap *To Know*, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto untuk mengidentifikasi karakteristik peserta serta kebutuhan pelatihan atau *training needs assessment* (Hayati & Hanifah, 2023). Diskusi informal dan wawancara singkat dilakukan untuk memahami tingkat pemahaman awal peserta terhadap HPP dan pengelolaan keuangan usaha. Dari diskusi ini terungkap bahwa sebagian besar peserta belum memahami komponen biaya produksi secara menyeluruh dan sering menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar.

Pada tahap selanjutnya, yakni *To Understand*, dosen pengabdian bersama tim dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto melakukan telaah mendalam terhadap kondisi sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian, pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan di wilayah tersebut cenderung belum bersifat partisipatif dan belum dilengkapi dengan perhitungan yang mempertimbangkan analisis faktor risiko usaha. Hal ini mengakibatkan peserta pelatihan sebelumnya masih kesulitan menetapkan harga jual yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini dipilih topik Harga Jual Produk (HJP) dengan metode *full costing* sebagai fokus utama, agar peserta memperoleh keterampilan menghitung harga jual

secara komprehensif sekaligus memahami potensi risiko yang mungkin dihadapi (Purnama et al., 2019).

Pada tahap lanjut *To Act*, tim pengabdian bersama pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto menyusun rencana kegiatan berupa pelatihan yang dikemas partisipatif dan diberi judul “LITERASI RASA: *Sweetbox of Knowledge, Karya Manis Perempuan Mandiri*”. Pelatihan ini berlangsung pada Kamis, 10 Juli 2025, bertempat di Perpustakaan Kelurahan Jagalan. Materi diawali dengan penjelasan bahan, perhitungan HPP dan HJP, demo masak dan ditutup dengan diskusi (Atmi et al., 2022). Pemilihan lokasi dan waktu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa warga Kelurahan Jagalan memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha rumahan berbasis kuliner, namun sebagian besar belum memiliki keterampilan perhitungan harga jual yang tepat serta analisis risiko usaha. Penetapan harga yang dilakukan perusahaan masih didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram bahan baku (Purnama et al., 2019). Dari dasar perhitungan tersebut, perusahaan kemudian menetapkan harga jual produk untuk setiap kemasan sesuai berat gram yang diproduksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih menggunakan metode yang bersifat tradisional, yaitu sekadar melakukan estimasi tanpa mempertimbangkan faktor lain yang lebih komprehensif. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta, terutama ibu rumah tangga dan pelaku usaha pemula, dapat langsung mempraktikkan metode HJP *full costing* pada produk yang mereka buat, sekaligus memadukan unsur kreativitas kuliner dengan literasi kewirausahaan.



Gambar 2. Flyer Kegiatan

Untuk mengukur perubahan (*To Change*), maka evaluasi kegiatan dilakukan dalam 2 bentuk, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi Formatif dilakukan selama proses pelatihan melalui observasi partisipasi aktif peserta, diskusi kelompok, dan kemampuan mereka dalam mengikuti simulasi perhitungan. Sedangkan Evaluasi Sumatif, dilakukan di akhir kegiatan melalui kuisisioner dan wawancara terbuka untuk mengukur peningkatan pemahaman dan penerapan metode *full costing* dalam usaha peserta. Pentingnya tahap ini terletak pada upaya memastikan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta tidak hanya berhenti di ruang pelatihan, tetapi dapat terus diterapkan dan berkembang dalam aktivitas sehari-hari (Irvansyah, 2022).

*Full costing* adalah metode penentuan Harga Jual Produk (HJP) yang menghitung semua biaya produksi, baik biaya langsung (*direct costs*) maupun biaya tidak langsung (*indirect costs*), dan membaginya ke setiap unit produk. Dengan metode ini, harga jual akan mencerminkan total biaya yang dikeluarkan, bukan hanya biaya bahan baku, sehingga risiko kerugian lebih kecil (Fahriani & Nisa', 2024; Purnama et al., 2019). Perhitungan HJP *full costing* mencakup komponen berikut ini:

Tabel 1. Komponen dalam Perhitungan HJP *Full Costing*

Komponen Biaya	Deskripsi	Contoh
Biaya Bahan Baku Langsung (BBL)	Semua bahan utama yang digunakan untuk membuat produk.	Tepung, gula, telur untuk roti.
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Upah pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.	Gaji tukang roti yang membuat adonan.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP)	Semua biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dibagi menjadi dua kategori:	BOP variabel: listrik, gas, air, bahan penolong.- BOP tetap: penyusutan peralatan, sewa tempat produksi.

Sumber: (Fahriani & Nisa', 2024; Nainggolan & Patimah, 2020; Puspita et al., 2024)



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan TPBIS pada Kamis, 10 Juli 2025 di Perpustakaan Jagalan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto

Secara umum, perhitungan harga jual per-unit produk menggunakan rumus ini (Purnama et al., 2019):

$$HPP \text{ per unit} = \frac{BBL + BTKL + BOP}{\text{Jumlah Unit Produksi}} \dots\dots\dots (1)$$

Setelah diperoleh HPP per unit, harga jual dapat dihitung dengan menambahkan margin keuntungan yang diinginkan (Purnama et al., 2019):

$$\text{Harga Jual} = HPP \text{ per unit} + (HPP \text{ per unit} \times \% \text{markup}) \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 2. Perhitungan Metode *Full Costing*

No	Komponen Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Estimasi Biaya (Rp)	Keterangan
<b>A Biaya Bahan Baku Langsung (BBL):</b>					
1	Susu Cair Diamond	625 ml	19	11.875	
2	Oreo Biskuit	3 b	8.45	25.350	
3	Tepung Maizena	30 gr	15.000/kg	1.200	
4	Blueband Cake & Cookie	150 gr	13.375/200gr	10.031	
5	Gula Pasir Gulaku	60 gr	18.000/kg	1.080	
6	DCC Colatta	50 gr	15.500/200gr	3.875	
7	Prochiz Spready	100 gr	12.500/160gr	7.813	
8	Cup pudding (pack isi 10)	8 cup	17.000/pack	13.600	
<b>B Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL):</b>					
9	Upah produksi (misal 1 jam kerja)	1 jam	20.000	20.000	Sesuai UMK/Jam
<b>C Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP):</b>					
10	Gas LPG	½ tabung	19.000/tabung	8.500	Variabel
11	Listrik	1 batch	5.000	5.000	Variabel
12	Penyusutan peralatan	1 batch	3.000	3.000	Tetap
13	Sewa tempat produksi	1 batch	5.000	5.000	Tetap
Total Biaya Produksi (8 cup)				115.324	
HPP per unit (per cup)				14.416	Total ÷ 8
Harga jual (margin 20%)				17.299	Dibulatkan
Harga jual (margin 50%)				21.624	Dibulatkan

### 3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama sehari di Perpustakaan Kelurahan Jagalan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2025 jam 08.30 – 12.00 WIB. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang mendorong partisipasi aktif peserta sejak tahap identifikasi masalah hingga refleksi bersama. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara STIE Mahardhika dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis literasi dan mendukung program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS).

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari beragam latar belakang profesi dan pendidikan, mulai dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, kader PKK, hingga warga yang baru memulai usaha rumahan. Peserta dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif warga di sekitar Kelurahan Jagalan, sebagai bentuk pemberdayaan berbasis komunitas lokal. Oleh karena itu, Perpustakaan Kelurahan Jagalan dipilih sebagai lokasi kegiatan, tidak hanya karena aksesibilitasnya, tetapi juga sejalan dengan semangat Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), yaitu menjadikan perpustakaan sebagai ruang terbuka untuk belajar, berkreasi, dan meningkatkan kapasitas masyarakat secara inklusif.



Gambar 4. Penyampaian Materi HPP metode *Full Costing*

Pelatihan yang dirancang untuk menggabungkan teori dan praktik secara seimbang ini dikemas interaktif dengan adanya diskusi. Sesi dimulai dengan pemahaman dasar tentang Harga Jual Produk (HJP) dan metode *full costing*, dilanjutkan dengan simulasi penghitungan harga pokok dan harga jual yang relevan dengan usaha peserta. Peserta kemudian diajak memasak kemudian menghitung harga jual dari produk *modern dessert*, sehingga materi lebih kontekstual dan mudah diterapkan. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok untuk bertukar pengalaman dan ide, serta praktik pencatatan sederhana agar peserta terbiasa mendokumentasikan perhitungan biaya secara terstruktur.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami bahwa dalam menghitung harga jual, seluruh biaya produksi perlu diperhitungkan, termasuk biaya tidak langsung seperti listrik, gas, penyusutan alat, dan tenaga kerja. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menyebutkan komponen biaya tersebut dan memahami perannya dalam penentuan harga jual.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan bagaimana peningkatan pemahaman konsep HJP *Full Costing*. Melalui simulasi dan studi kasus berbasis produk, peserta dapat melakukan perhitungan HJP secara mandiri. Peserta yang sudah memiliki usaha langsung mengoreksi harga jual produknya, sementara peserta yang belum berusaha mulai mencoba menghitung perkiraan harga jual untuk ide produk.



Gambar 5. Praktik Pengolahan Bahan Baku Pangan menjadi *Modern Dessert*

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan masih bervariasi. Hasil penyampaian materi Harga Jual Produk (HJP) dengan *full costing*, hanya 30% peserta yang sangat paham dan 42% yang paham, sementara 20% kurang paham dan 8% tidak paham. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan metode perhitungan biaya yang lebih komprehensif, seperti *full costing*.

Hasil evaluasi, di mana kurang dari 50% peserta yang paham, juga memperlihatkan tantangan yang berhubungan dengan kemampuan menghitung kebutuhan biaya usaha secara menyeluruh. Tanpa pemahaman *full costing*, *womenpreneur* cenderung menetapkan harga dengan cara tradisional dan berisiko tidak menutup seluruh biaya operasional, sehingga laba yang diperoleh tidak optimal. Hasil pelaksanaan kegiatan menyarankan perlunya pelatihan lanjutan terkait penerapan metode *full costing* dalam penetapan harga. Hal ini agar *womenpreneur* di Kota Mojokerto mampu menetapkan harga jual produk secara lebih tepat, kompetitif, dan berkelanjutan.

Adapun dampak yang dirasakan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi terapan dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam konteks kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan tentang konsep *womenpreneur* dan *edupreneur*, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengedukasi masyarakat melalui pendekatan praktis dan partisipatif. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah membuktikan bahwa sinergi lintas sektor mampu menciptakan perubahan positif yang nyata di tingkat akar rumput.

Peserta menyadari bahwa menetapkan harga jual tidak cukup hanya dengan meniru harga pasar atau menambahkan margin secara acak. Peserta memahami bahwa harga yang tepat adalah harga yang menutup seluruh biaya produksi dan memberikan keuntungan yang layak. Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki usaha mengaku memperoleh inspirasi untuk memulai usaha rumahan. Mereka merasa pengetahuan tentang HJP *full costing* memberikan bekal awal untuk

menghitung harga jual secara tepat, sehingga mereka lebih percaya diri untuk memulai bisnis kecil.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat “LITERASI RASA: *Sweetbox of Knowledge*, Karya Manis Perempuan Mandiri” berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terutama pelaku usaha baru, dalam menghitung harga pokok produksi secara menyeluruh. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung menggunakan produk mereka sendiri.

Peserta mengakui bahwa penetapan harga jual yang tepat tidak cukup hanya meniru harga pasar, tetapi harus mempertimbangkan semua komponen biaya, baik langsung maupun tidak langsung. Perspektif ini diharapkan menjadi kebiasaan baru dalam pengelolaan usaha sehingga harga jual lebih rasional, usaha lebih berkelanjutan, dan potensi keuntungan lebih terukur.

Menariknya, peserta dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga, yang sebelumnya belum memiliki bisnis, memberikan respon positif. Peserta tersebut merasa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang peluang usaha rumahan dan pentingnya menghitung biaya secara tepat sejak awal. Beberapa di antaranya bahkan mulai merencanakan ide produk untuk mencoba usaha kecil dengan perhitungan harga jual yang lebih terstruktur.

Namun, hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa kurang dari 50% peserta benar-benar paham dalam menghitung kebutuhan biaya usaha secara menyeluruh, sehingga masih menjadi tantangan besar bagi penguatan potensi *womenpreneur* di Kota Mojokerto, dalam hal menerapkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual. Tanpa pemahaman yang baik, pelaku usaha cenderung menggunakan cara tradisional berbasis estimasi sederhana yang berisiko tidak menutup seluruh biaya operasional dan membuat laba tidak optimal. Penulis menyarankan juga agar pelatihan tidak hanya dilakukan dalam 1 hari, melainkan dirancang dalam beberapa sesi lanjutan dengan fokus pada praktik penerapan HJP *full costing*, sehingga peserta memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep, mencoba perhitungan langsung, dan benar-benar mampu mengaplikasikannya dalam usaha mereka.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan yang didanai oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto dengan nomor MOU 14/STIEM-INST/II/2024 bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.

#### Referensi

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan

- Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Aryani, D., Putra, S. D., Noviandi, N., Fatonah, N. S., Ariessanti, H. D., & Akbar, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR). *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1091–1100. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.728>
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Ayudiana, S. (2025). *Pemerintah memperkuat dukungan untuk perempuan pengusaha UMKM*. [https://www.antaranews.com/Berita/4784805/Pemerintah-Memperkuat-Dukungan-Untuk-Perempuan-Pengusaha-Umkm?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.antaranews.com/Berita/4784805/Pemerintah-Memperkuat-Dukungan-Untuk-Perempuan-Pengusaha-Umkm?utm_source=chatgpt.com).
- bpk.go.id. (2022). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024*. [https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/196126/Perpres-No-2-Tahun-2022#:~:Text=STATUS%20PERATURAN&text=Peraturan%20Presiden%20\(PERPRES\)%20NO.,Go.Id%20:%2016%20hlm.&text=ABSTRAK:,Dibentuk%20Komite%20Pengembangan%20Kewirausahaan%20Nasional](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/196126/Perpres-No-2-Tahun-2022#:~:Text=STATUS%20PERATURAN&text=Peraturan%20Presiden%20(PERPRES)%20NO.,Go.Id%20:%2016%20hlm.&text=ABSTRAK:,Dibentuk%20Komite%20Pengembangan%20Kewirausahaan%20Nasional).
- Fahriani, F. Z., & Nisa', S. (2024). Penggunaan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Produk UMKM Bakery Desa Dukuharum Megaluh Jombang. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.24127/ajpm>
- Maharani, I. F., Hidayat, D., & Dianita, I. A. (2021). Penerapan Digital Marketing pada Konteks Usaha Mikro Kecil dan Menengah Womenpreneur MAIMA Indonesia. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 7(2), 699–709. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Fredlina, K. Q., Dewi, P. A. C., Astawa, N. L. P. N. S. P., & Juliharta, I. G. P. K. (2024). Pengembangan ketrampilan pembuatan laporan keuangan sederhana dengan Microsoft Excel di SMK Negeri 2 Denpasar. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 220–230. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1003>
- Hamizar, A., Relubun, D. A., & Maruapey, M. W. (2024). Analisis Peningkatan Perekonomian Keluarga Womanpreneur Masa COVID-19 di Maluku. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 747–754. <https://doi.org/10.54082/jupin.394>
- Hayati, C., & Hanifah. (2023). Training Need Assessment: To Improve Mathematics Teacher Competencies in Elementary School & Madrasah Ibtidaiyah in Mojokerto City. *Brazilian Journal of Law & International Relations/Relações Internacionais No Mundo*, 3(41), 433.
- Irvansyah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Petani Perkotaan. *Jurnal AKRAB*, 13(1), 44–53. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.418>
- Iskandar, F. N. (2025). Pentingnya literasi keuangan di pedesaan Kampung Cipeundeuy, Desa Cikarang Kabupaten Garut Selatan. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1600>

- Nadiroh, Roifah, N. T., & Kartikawati, Y. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Tamansari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo melalui Kerajinan Besek Bambu. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5, 51–65.
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja KM. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 32–39.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)* (Vol. 10, Issue 1).
- Puspita, A. D. A., Sari, D. N., & Fitriana, N. L. (2024). Analisis Biaya Produksi Home Industri Kerupuk Elis Bandung. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.54259/manabis>
- Rahmi, V. A., & Hapsari, I. P. (2021). Resilience and adaptation of womenpreneurs in the new normal era. *Community Empowerment*, 6(7), 1139–1148. <https://doi.org/10.31603/ce.4961>
- Sanggarwati, D. A., Hayati, C., & Komariyah, F. (2024). Kalkulasi bijak, keuntungan optimal: membangun dasar literasi keuangan kuat untuk usaha baru dengan penerapan cost plus pricing. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3632–3638.
- Sapruddin, A. Z., Rahmawati, F. P., Hidayati, Y. M., Desstya, A., & Nisa, C. (2025). Peningkatan literasi numerasi siswa kelas 4 dengan math adventures berbasis problem-based learning. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1517>
- Sari, D. P. P., Aristi, M. D., Rahayu, N. I., Triyana, A., Asnawi, M., & Arisandi, D. (2025). Meningkatkan Akurasi Penetapan Harga Produk UMKM Melalui Penerapan Activity Based Costing Toko Rotan Furniture Alam. *ABDIMAS SOSIORA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosial Humaniora*, 5(1), 113–119.